

## ABSTRAK

Fenomena konflik komunikasi dalam hubungan romantis pada kalangan mahasiswa sering terjadi akibat perbedaan pendapat, sikap ego, serta kurangnya kemampuan mengelola emosi dalam interaksi komunikasi interpersonal. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan ketegangan bahkan mengarah pada pola komunikasi yang bersifat *toxic* apabila tidak dikelola dengan baik. Dalam hal ini, penggunaan bahasa positif seperti *words of affirmation* sebagai salah satu bentuk *love language* menjadi salah satu cara yang dapat digunakan untuk meredakan konflik, membangun dukungan emosional, serta menjaga kualitas hubungan. Fenomena ini menunjukkan pentingnya komunikasi yang positif dan empatik dalam hubungan romantis, khususnya di kalangan mahasiswa.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengalaman, makna, dan dinamika komunikasi mahasiswa dalam menerapkan *words of affirmation* sebagai bentuk *love language* dalam mengelola konflik komunikasi pada hubungan romantis. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi Edmund Husserl, yang memungkinkan peneliti menggali pengalaman subjektif informan secara mendalam. Subjek penelitian merupakan mahasiswa Universitas Sangga Buana YPKP Bandung yang sedang menjalani hubungan romantis dan aktif menggunakan *words of affirmation* dalam interaksi dengan pasangan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan studi literatur, kemudian dianalisis dengan mengacu pada tahapan fenomenologi Edmund Husserl untuk menemukan esensi makna pengalaman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penggunaan *words of affirmation* membantu meredakan ketegangan saat konflik, mencairkan suasana, dan mendorong terciptanya komunikasi yang lebih terbuka; (2) mahasiswa memaknai *words of affirmation* sebagai sarana penting dalam membangun rasa aman, kepercayaan, dan dukungan emosional, serta sebagai strategi untuk mencegah konflik berkembang menjadi perilaku *toxic*; (3) dinamika komunikasi pasangan yang konsisten menerapkan *words of affirmation* cenderung lebih harmonis, yang ditandai dengan kontrol emosi, kesetaraan dalam memberikan dukungan verbal, serta penguatan kualitas hubungan.

Penelitian ini menegaskan relevansi teori Love Languages Gary Chapman, khususnya dimensi *words of affirmation*, serta pendekatan humanistik Bochner & Kelly (1974) yang menekankan empati, keterbukaan, dan dukungan positif dalam interaksi. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam kajian komunikasi interpersonal serta implikasi praktis bagi mahasiswa, pasangan muda, dan lembaga pendidikan dalam mendorong komunikasi positif dalam hubungan romantis.

**Kata kunci:** *words of affirmation*, komunikasi interpersonal, hubungan romantis, fenomenologi, mahasiswa.

## **ABSTRACT**

*The phenomenon of communication conflict in romantic relationships among college students often occurs due to differences of opinion, egotism, and a lack of emotional management skills in interpersonal interactions. This situation has the potential to cause tension and even lead to toxic communication patterns if not managed effectively. In this regard, the use of positive language, such as words of affirmation, as a form of love language, is one way to defuse conflict, build emotional support, and maintain relationship quality. This phenomenon demonstrates the importance of positive and empathetic communication in romantic relationships, especially among college students.*

*This study aims to understand the experiences, meanings, and communication dynamics of college students who apply words of affirmation as a form of love language to manage communication conflict in romantic relationships. The research method used was a qualitative approach using Edmund Husserl's phenomenology, which allowed researchers to explore the subjective experiences of informants in depth. The research subjects were students at Sangga Buana University YPKP Bandung who were in romantic relationships and actively used words of affirmation in their interactions with their partners. Data were collected through in-depth interviews and literature review, then analyzed using Edmund Husserl's phenomenology to uncover the essence of the experience.*

*The results of the study indicate that: (1) the use of words of affirmation helps defuse tension during conflict, lightens the mood, and encourages more open communication; (2) students perceive words of affirmation as an important tool in building a sense of security, trust, and emotional support, as well as a strategy to prevent conflict from developing into toxic behavior; (3) the communication dynamics of couples who consistently use words of affirmation tend to be more harmonious, characterized by emotional control, equality in providing verbal support, and strengthening the quality of the relationship.*

*This study confirms the relevance of Gary Chapman's Love Languages theory, particularly the words of affirmation dimension, as well as Bochner & Kelly's (1974) humanistic approach, which emphasizes empathy, openness, and positive support in interactions. The findings of this study are expected to provide theoretical contributions to the study of interpersonal communication and practical implications for students, young couples, and educational institutions in promoting positive communication in romantic relationships..*

**Keywords:** words of affirmation, interpersonal communication, romantic relationships, phenomenology, university students.